

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang berkembang dimana perkembangannya tersebut tentu akan membawa negara Indonesia kearah kemajuan yang lebih baik, setiap perkembangannya pastilah berlangsung secara bertahap, dimana perkembangannya ini mempunyai arti dan kesan bagi setiap warga negara yang bermukim didalamnya, serta menuntut manusia untuk bersaing dan berpotensi.

Salah satu aspek terpenting dalam suatu pembangunan adalah sumber daya manusia, apabila sumber daya manusia ini tidak dikelola dengan baik maka akan berdampak terhadap kemajuan pembangunan suatu bangsa tersebut, dan salah satu penghambat keberhasilan pembangunan adalah kualitas sumber daya manusia yang menurun, dimana kemampuan fisik dan psikis sudah tidak berfungsi seperti yang diharapkan terjadi perubahan.

Dunia pendidikan merupakan aspek terpenting untuk menjadikan individu sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, pada proses pendidikan yang telah dan sedang individu jalani baik melalui sekolah formal maupun informal, individu akan memperoleh ilmu pengetahuan yang tentunya sangat dibutuhkan untuk menjadikan individu yang berkualitas, dan nantinya dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya disekolah, untuk mencapai prestasi yang baik haruslah ada dorongan atau sikap optimis yang tertanam didalam diri individu tersebut, agar hal yang diinginkan dapat mencapai suatu prestasi yang memuaskan.

Menurut Carnior (dalam Dwi, 2002) sikap optimis ini diperlukan dalam menghadapi tugas- tugas dalam masa transisi, karena sikap individu terhadap tugas- tugas ini membentuk tahap perilaku mereka berikutnya.

Menurut Budhi (www.google.com) optimisme memiliki dua pengertian. *pertama*, optimisme adalah doktrin hidup yang mengajarkan kita untuk meyakini adanya kehidupan yang lebih baik buat kita, *kedua*, optimisme berarti kecenderungan batin untuk merencanakan aksi, peristiwa, atau hasil yang lebih baik, singkatnya optimisme berarti meyakini adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan itu digunakan untuk menjalankan aksi yang lebih baik guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Sikap optimis sangat diperlukan dengan alasan-alasan sebagai berikut: pertama, energi positif (dorongan), kalau bicara harapan sebatas harapan saja tentu sudah mengetahui bahwa harapan itu tidak bisa mengubah apa- apa tanpa disertai keoptimisan untuk menciptakan langkah dan hasil yang lebih baik, dibutuhkan harapan yang lebih baik agar energinya baik, sebagai contoh bagaimana jika seseorang tidak memiliki harapan adanya kehidupan yang lebih baik di kehidupan masa yang akan datang? Kemungkin yang paling besar adalah individu tidak terdorong untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, terasa hambar, dan merasa biasa- biasa saja, kehidupan yang lebih baik tidak bisa terwujud dengan harapan- harapan saja, namun untuk meraihnya dibutuhkan harapan yang baik, karena ada yang mengatakan “selama harapan itu masih ada berarti kehidupan itu masih ada”, kedua, perlawanan, tingkat perlawanan seseorang terhadap masalah atau hambatan yang dihadapinya juga terkait dengan tingkat keoptimisanya, individu dengan optimisme yang kuat biasanya mempunyai perlawanan